**ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *SAJADAH KARYA M.FURQONUL AZIZ***

****

**ARTIKEL**

**Diajukan sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1)**

**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**

**Oleh**

**SULISTIA HAERUL JANNAH**

**E1C110006**

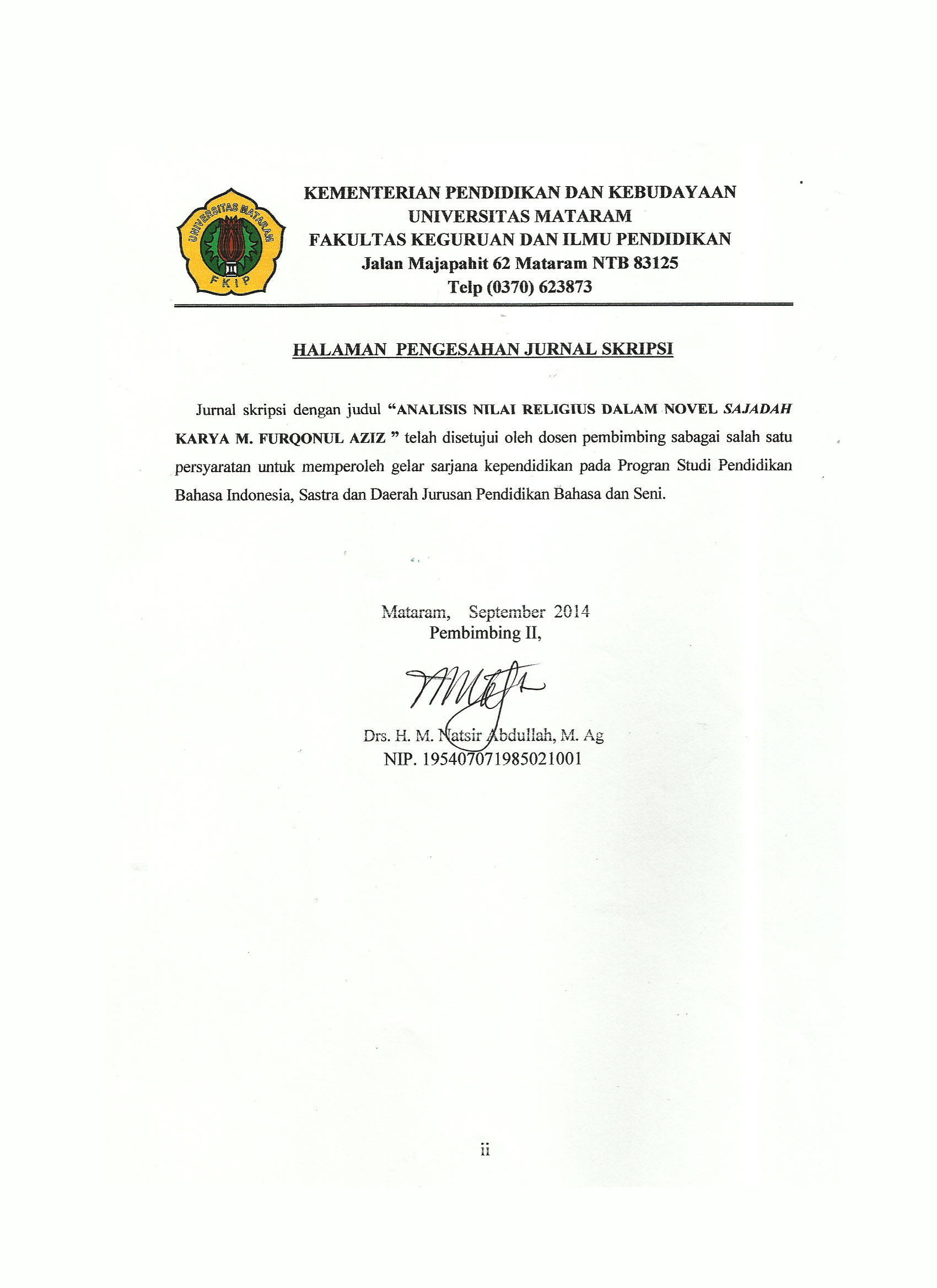
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MATARAM

2014



**Analisis Nilai Religius dalam Novel Sajadah Karya M. Furqonul Aziz**

**Oleh: Sulistia Haerul Jannah**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**

**Universitas Mataram**

**ABSTRAK**

Masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah mengenai nilai religius dalam novel *sajadah* karya M. Furqonul Aziz. tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai religius dalam novel sajadah karya M. furqonul aziz. Metode dan tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan, (1) Metode studi pustaka, (2) Metode Dokumentasi(3) Metode catat. Sedangkan metode dalam analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil Analisis terhadap Novel Sajadah Karya M.Furqonul Aziz ditemukan adanya nilai religius yang meliputi : hubungan manusia dengan Tuhan mengajarkan kita sebagai manusia untuk taat kepada-Nya dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, dilakukan dengan penuh rasa ikhlas, syukur, tawakkal, cinta dan ridho. Hubungan manusia dengan manusia menggambarkan hubungan kemanusiaan yaitu dengan kepedulian sesama manusia, selain itu sesama manusia mempunyai hubungan saling tolong menolong, dan saling membantu. Hubungan manusia dengan manusia sebaiknya lebih dipererat lagi agar hubungan sesama manusia lebih baik. Hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu menggambarkan sebagai manusia untuk bersabar meskipun diberi cobaan dari Tuhan. Pak Ibrahim memiliki sifat yang sabar karena tidak marah ataupun dendam saat anak-anak kecil mengejeknya dengan sebutan orang gila. Hubungan manusia dengan lingkungan yaitu dengan menegakkan keadilan. Dengan demikian nilai religius sangat erat dengan hubungan manusia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci: Novel, Nilai Religius, Agama Islam.**

**Analysis of Religious Values ​​in the Novel Sajadah work Furqonul M. Aziz   
  
By: Sulistia Haerul Jannah   
  
Program Study Indonesian Language and Literature Education and Regional   
University of Mataram   
  
ABSTRACT**

Issues raised in this paper is a novel about the religious value in the work of M. Furqonul Aziz prayer rug. purpose of this study is to describe the religious value in the novel work of M. furqonul aziz prayer rug. Methods and techniques of data collection used in this study use, (1) a literature method, (2) Method of Documentation (3) Method of record. While the methods in the analysis of the data using descriptive methods. Results Analysis of a Novel Sajadah work M.Furqonul Aziz found any religious values ​​that include: man's relationship with God teaches us as human beings to obey him in a way to draw closer to God and away from his ban, carried out with a sense of sincerity, gratitude, resignation, love and blessings. Man's relationship with humans describe the relationship of humanity with his fellow human concern, besides human beings have a relationship helping each other, and help each other. Man's relationship with another human being should be strengthened in order to better human relationships. Man's relationship with yourself is describe as a human being to be patient though given a trial from God. Mr. Ibrahim has properties that patient because it is not angry or vengeful when little children mocked him as a madman. Human relationship with the environment is to uphold justice. Thus religious values ​​are very close to the human relationships that can be applied in Everydaylife.   
  
  
 **Keywords: Novel, Religious Values​​, Islam.**

**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil kreativitas dari seorang sastrawan yang memiliki nilai estetika dan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, karya sastra dapat memberikan pengaruh terhadap cara berpikir seseorang mengenai berbagai aspek kehidupan. Menurut Suharianto (1982:11) karya sastra merupakan pengejawantahan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya. Karya sastra merupakan kehidupan buatan atau rekaan sastrawan. Kehidupan di dalam karya sastra adalah kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya, keyakinannya. Karena itu kenyataan atau kebenaran dalam karya sastra tidak mungkin disamakan dengan kenyataan atau kebenaran yang ada disekitar kita. Melalui karya sastra pengarang bermaksud menyampaikan gagasan, pandangan hidup, tanggapan tentang kehidupan sekitar secara menarik dan menyenangkan. Menyenangkan disini artinya dengan membaca karya sastra, pembaca dapat terhibur dengan apa yang telah sering dibacanya.

Karya sastra novel dan roman merupakan bagian dari prosa yang dekat dengan masyarakat karena jalan ceritanya tidak jauh dari realitas kehidupan masyarakat. Novel memiliki cerita yang mengemukakan suatu cerita secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Biasanya juga melukiskan suka, duka, cinta dan adat istiadat.Selain itu juga karya sastra memberikan pesan moral yang berwujud nilai religius. Nilai sangat mempengaruhi prilaku dan tindakan manusia baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Nilai religiusitas dalam karya sastra sangat diperlukan karena sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius.Novel religius menyimpan norma-norma agama yang menjadi landasan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.Pesan-pesan dan nilai ketuhanan tercermin jelas dalam struktur dan alur cerita yang disajikan oleh pengarang. Penikmat sastra (pembaca) diajak untuk memetik hikmah dan nilai yang ingin disampaikan pengarang untuk berkontemplasi dengan kehidupan yang sebenarnya dan kehidupan yang dilukiskan oleh karya sastra khususnya novel, karena nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah karya sastra akan mampu merubah pola daya pikir manusia.Novel ini merupakan novel yang penuh dengan pesan moral-religius yang akan dijumpai dalam lembar demi lembarnya. Novel ini benar-benar memberikan inspirasi kepada pembaca, terutama remaja, untuk lebih ‘ meramaikan’ masjid daripada mall! Karena, peran masjid begitu besar untuk mencegah kenakalan remaja yang semakin mendekati kiamat, semakin memprihatinkan”.keunggulan dari novel *“sajadah”* ini adalah penulis menggunakan kata-kata yang sederhana dan khas (humor-humor ringan ) yang menyangkut tentang kehidupan masyarakat. Novel ini hampir mirip dengan anekdot. Anekdot adalah sebuah cerita lucu atau menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya. Namun anekdot ceritanya lebih singkat dari pada novel (Situs *Anecdotage.com* mengandung [ribuan anekdot](http://www.anecdotage.com).). Novel ini adalah kaya akan inspirasi iman.“Seruntuh itukah imanmu, segoyah itukah hatimu, setipis itukah *azzam-mu.* Hingga kau berkeluh-kesah atas ketidakpastiannya dalam pencarian tak bertepi. Itukah sebenarnya dirimu……?” (Sajadah, Cover depan)**.**

Novel ini ditulis berdasarkan kandungan Surah As-Sajdah ([bahasa Arab](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab) :السّجدة) adalah [surah](http://id.wikipedia.org/wiki/Surah) ke-32 dalam [Al-Qur'an](http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an). Surah ini terdiri atas 30 ayat dan termasuk golongan surah [Makkiyah](http://id.wikipedia.org/wiki/Makkiyah) serta diturunkan sesudah [surah Al-Mu’minun](http://id.wikipedia.org/wiki/Surah_Al-Mu%E2%80%99minun). Dinamakan *As-Sajdah* berhubung pada novel ini. Surah ini terdapat [ayat Sajdah](http://id.wikipedia.org/wiki/Ayat_Sajdah) (sujud), yaitu ayat yang kelima belas.

Novel ini sangat memikat dengan sentuhan bahasa sastra, kisah cinta, kritik sosial, dan alur cerita yang syarat makna terutama dalam rangka menumbuhkan jiwa manusia yang humanistis yakni jiwa yang halus, manusiawi berbudaya serta berfikir kritis. Novel tersebut mengisahkan tentang seorang pemuda desa, untuk menginjakkan kaki di ibu kota. Berbekal petunjuk Ustadz Sulaiman, guru yang mendidiknya sejak kecil, ia berkelana dalam gemerlap belantara kota, mencari seorang guru yang akan mengajarkannya ilmu sejati, ilmu yang akan menuntunnya menemui Sang Sejati, Dzat tempat asal mula setiap jiwa kembali.

Namun belum lama ia menemukan dan belajar pada sosok yang selama ini dicarinya, sang guru keburu dipanggil pulang Yang Maha Kuasa. Akhirnya, Furqon melanjutkan perjalanan hidupnya di ibu kota sambil berusaha menunaikan amanah terakhir sang guru, Ibrahim si gila, untuk menemukan putrinya dan menikahinya. Penelitian yang membahas tentang keagamaan dalam novel atau puisi sudah pernah dilakukan sebelumnya, tetapi kali ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang nilai religius yang terkandung dalam novel *“Sajadah”* karya M.Furqonul Aziz.Berdasarkan latar belakang di atas ,dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah nilai religius yang terkandung dalam novel *sajadah*  karya M. Furqonul Aziz ?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk Menganalisis nilai religius yang terkandung dalam novel *sajadah*  karya M. Furqonul Aziz.

Berdasarkan latar belakang di atas ,dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah nilai religius yang terkandung dalam novel *sajadah*  karya M. Furqonul Aziz ? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk Menganalisis nilai religius yang terkandung dalam novel *sajadah*  karya M. Furqonul Aziz. Manfaat yang ingin dicapai agar dapat membuahkan hasil yang maksimal dan bermanfaat bagi pembaca. Olehnya itu , penelitian ini dapat bermanfaat untuk :(1). Dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi bidang ilmu yang diteliti terutama pada nilai-nilai religius yang terkandung pada sebuah karya sastra(2). Sebagai masukan bagi para peneliti sastra khususnya tentang novel.(3). Meningkatkan kemampuan dalam memahami nilai-nilai religius dalam karya sastra.(4). Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para pembaca,khususnya pecinta sastra untuk lebih meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra yang lahir.(5). Memberikan pelajaran berharga kepada para pembaca untuk memutuskan persoalan dalam menjalani kehidupan didunia ini.(6). Menambah dokumentasi Universitas Mataram dalam bidang skripsi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah terutama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

**KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian yang dilakukan oleh Azni Haris (2005), berjudul “ Religiutas dalam Tiga Sajak Chairil Anwar” yaitu : Do’a Kepada Peminta-minta, dan isi. Dalam penelitian tersebut Azni Haris menggunakan metode Hermeneutik dan menyimpulkan bahwa dalam tiga sajak Chairil Anwar tersebut mengandung pesan religius antara lain : Keimanan Kepada Tuhan, ingat kepada Tuhan, Kepasrahan, ketaatan kepada Tuhan, perasaan bersalah atau berdosa, perasaan takut, rela berkorban, dan perasaan bahagia.

Penelitian yang dilakukan oleh Saidah Arafah (2005) dalam skripsinya yang berjudul “ Aspek Religiutas Novel di Bawah Lindungan Ka’bah karya Hamka “, dengan menggunakan metode pendekatan struktural Objektif menyimpulkan bahwa novel tersebut mengandung pesan kritik sosial dan religius terhadap adat kawin paksa yang dilakukan oleh orang tua karena adat istiadat yang berlaku pada saat itu, yang dikait-kaitkan dengan masalah agama yaitu berbakti kepada kedua orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Rejono (1996) yang berjudul “ Nilai-nilai Religiutas Dalam Sastra Lampung” Dalam penelitiannya Rejono menyimpulkan bahwa nilai-nilai religiusitas dalam sastra lampung adalah : 1.kejahatan akan dikalahkan oleh kebaikan, 2. Kecerdasan dapat mengatasi kesulitan, 3. Orang yang takwa tunduk dan taat kepada tuhannya, 4. Cinta tidak takut akan pengorbanan, 5. Banyak rintangan yang menghadang orang yang akan mengejar cita-cita.

Berdasarkan hasil-hasil analisis di atas, terlihat adanya keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Bedanya dengan penelitian terdahulu, penelitian ini ditempatkan pada upaya menganalisis nilai religius dalam novel *Sajadah* Karya M. Furqonul Aziz, dengan gambaran ruang lingkup ahklaq yang dikelompokkan menjadi empat yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan lingkungan agar dapat memantapkan gejolak iman didada para pembaca dan dapat dijadikan panduan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat dijadikan untuk membentuk pribadi atau akhlak yang baik.

Menurut H. B .Jassin( dalam Sari,2011: 9) novel adalah suatu karya prosa yang bersifat cerita dan menceritakan kejadian atau pertikain yang mengalir arah nasib yang berupa konsentrasi. Pengertian disimpulkan bahwa novel adalah suatu cerita panjang yang menceritakan peristiwa dalam kehidupan seseorang yang berupa konflik dan disertai dengan unsur perubahan nasib pelakunya bahkan dapat dikatakan bahwa novel adalah rangkaian dari beberapa konflik yang membentuk satu jalan cerita.

Agama islam adalah agama yang ajaran-ajaranya bersumber pada wahyu dari Allah S.W.T. yang disampaikan pada ummat manusia melalui perantaraan Nabi Muhammad untuk kesejahteraan ummat manusia di dunia dan di akhirat (Saleh, 1976:13) agama islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk diteruskan kepada umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan/aqidah, ketentuan ibadah, serta muamalah, juga syareat yang menentukan proses berpikir dan berbuat serta proses terbentuknya kata hati (Daradjat, 1984:60-61). Seseorang yang menyatakan keyakinannya bahwa Allah sajalah yang maha kuasa dan menganggap dirinya serta segala yang ada di alam ini hanya mahluk yang tidak mempunyai kekuasaan apa-apa, berarti bahwa di dalam jiwanya telah tumbuh iman yang kuat, gairah beribadah tertanam dalam jiwa seseorang dengan penuh keikhlasan karena meyakini ke Esaan Allah dan tidak menyekutukanNya.

Pengertian diatas dapat disimpulkan , bahwa agama islam adalah agama Allah yang diperuntukkan kepada ummat manusia melalui perantara Nabi Muhammad yang mengandung unsur-unsur pokok sebagai berikut : Aqidah, Syariah, dan akhlaq.

Nilai religius merupakan konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberi oleh masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan nilai religius dalam sebuah karya sastra adalah nilai-nilai yang berupa penuntun manusia yang berhati nurani dan shaleh kearah segala makna yang baik, demikian menurut Mangunwijaya (1994:15)

Sehubung dengan pendapat di atas dalam analisis terdapat nilai religius, berpedoman pada pendapat Ilyas (2001:5) sebagai berikut :

1. Akhlaq beragama ( Hubungan Manusia dengan Tuhan ).

(*Al-akhlaq addiniyyah*).yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wajibat nahwa Allah*), Di tandai dengan, Taqwa, Cinta dan Ridho, Ikhlas, Khauf dan Raja’, Tawakkal, Syukur, Muraqabah.

1. Akhlaq Berkeluarga dan akhlaq bermasyarakat ( Hubungan Manusia dengan Manusia ).

*(Al-akhlaq al-usariah).*Terdiri atas (a)kewajiban timbal balik orang tua dan anak(*wajibat nahwa al-ushul wa alfaru`),(*b) kewajiban suami istri(*wajibat baenal al-azwaj*)dan (c) kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-aqarib*), Akhlaq Bermasyarakat(*al-akhlaq al-ijtima`iyyah*).terdiri dari (a) yang dilarang *(al-mahzhurat)* (b) yang diperintahkan (*al-awamiir)* dan (c) kaedah kaedah adap (*qawaid al-adab).*

1. Akhlaq pribadi ( Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri ).

(*Al-akhlaq al-fardiyah*).Terdiri atas (a) yang diperintahkan (*al-awamir*),(b)yang dilarang (*an-nawahi*),(c)yang dibolehkan (*al-muhabat*)dan(d)akhlak dalam keadaan darurat (al-mukhalafah bi al-idhthirar),. Yang ditandai dengan Shidiq, Amanah, Istiqomah yaitu menyerahkan keputusan segala sesuatu, ikhtiar kepada Allah, Iffah, Mujahadah, Syaja`ah, Tawadhu`, Malu, Sabar yaitu sikap diri menerima apa saja yang datang kepada dirinya baik perintah, larangan, maupun musibah yang menimpanya.

1. Akhlaq Bernegara ( Hubungan manusia dengan lingkungan ).

(*akhlaq ad-daulah*) terdiri dari (a) hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqah baina ar-rais wa as-sya`b*) dan (b) hubungan luar negeri (*al-alaqat al-kharijiyyah*).Persoalan mausia dalam hubungannya dengan lingkungan dapat berwujud tindakan manusia dalam menjalani Musyawarah, Menegakkan Keadilan, Amar Ma`ruf nahi Munkar, Hubungan Pemimpin dan Yang Dipimpin.

|  |
| --- |
|  |

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif. Objek penelitiannya adalah nilai religius dalam novel *sajadah* karya M. Furqonul Aziz. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa naskah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data kepustakaan yaitu berupa novel,buku, dan lain-lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan, Metode dokumentasi, dan metode catat. Langkah-langkah yang digunakan dalam menggunakan metode ini antara lain:1. Membaca novel Sajadah secara keseluruhan, 2. Mengumpulkan dan mencatat data-data yang akan digunakan dalam penelitian yang disampaikan melalui prilaku tokoh,3. Mengklasifikasikan data-data yang sudah terkumpul sesuai dengan masalah dan disampaikan melalui prilaku tokoh. Metode Dokumentasi Yaitu cara pengumpulan data-data dan bahan-bahan yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah atau bahan dokumentasi lain yang sifatnya tertulis (Arikuntoro dalam karmila, 2012:41 ). Hasil metode ini adalah berupa hasil refrensi dan menjadi sasaran penelitian. Metode Catat Yaitu teknik untuk mencatat data-data yang ada pada novel selama penelitian, yang nantinya data yang diambil dari novel Sajadah tersebut dikumpulkan menjadi data yang akan dianalisis. Metode catat dilakukan dengan cara (1) Mencatat unsur-unsur informasi dalam novel sajadah yang berkaitan dengan tujuan penelitian. (2) Mengumpulkan dan memasukkan kutipan data dalam novel sajadah yang sesuai dengan tujuan penelitian ke dalam computer dalam bentuk label-label. Tehnik dianalisis data berbentuk deskrifsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefesien tentang hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka (Ratna, 2004:53). Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:1. membaca keseluruhan novel atau cerita sehingga memperoleh gambaran tentang isi novel, dan untuk memahami suatu novel tentu tidak hanya satu kali membaca tetapi harus berkali-kali supaya lebih bisa mengerti apa saja peristiwa dan permasalahan yang ada pada novel tersebut, 2. Menganalisis bacaan yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian yang akan diteliti, 3. Menginterpretasikan data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini,4. Menyimpulkan hasil analisis yang merupakan perpaduan antara tanggapan yang subjektif dan analisis objektif. Ketiga hal tersebut sangat mendukung dan saling berkaitan untuk menghasilkan hasil akhir yang akurat dan berimbang.

**PEMBAHASAN**

**Analaisis Nilai Religius pada Novel *Sajadah* Karya M. Furqonul Aziz**

1. Akhlaq beragama ( Hubungan Manusia dengan Tuhan ).

Dalam novel ini sikap tawakkal tercermin pada tokoh Furkon (Aku) dan Jundi adik kandumg Furqon dengan penuh tawakkal mereka menyerahkan segala usahanya kepada Allah dan apapun yang terjadi semuanya kehendak Allah. Terlihat pada kutipan dibawah ini:

Warna-warni cinta membahana bak surga, rebana ditabuh menghibur kalbu. Dan kini kami kembali berkutat pada amanah masing-masing kami hingga di saat mulai malu, kami baru beraksi. *Berbekal niat dan ikhtiar, insya Allah penjualan hari ini laku.* *“Bismillaah.” Dengan semangat, Jundi berjalan lebih dulu* (Aziz, 2011:26).

Berdasarkan kutipan tersebut *tokoh aku beserta adiknya begitu tawakkal berserah diri kepada Allah terhadap apa yang dikerjakannya termasuk dengan berjualan gorengan* di pasar, untung rugi semuanya diserahkan kepada Allah, karena semua apa yang kita kerjakan semata-mata karena ridho Allah.

1. Akhlaq Berkeluarga dan akhlaq bermasyarakat ( Hubungan Manusia dengan Manusia ).

Dalam novel ini hubungan manusia dengan manusia digambarkan oleh tokoh Aku (Furqon) yang dengan berat hati harus meninggalkan gurunya di Desa yaitu Ustad Sulaiman yang mengajarkannya sejak kecil baca tulis serta meninggalkan seluruh keluarganya untuk pergi mencari rizki ke Ibukota. Seperti pada kutipan berikut ini:

Ustadz Sulaiman yang dari kecil aku kenal dengannya, aku bisa baca tulis berkat bantuannya, kini aku harus meninggalkan mereka semua. Demi Allah, sebenarnya hati tidak ingin melepaskan diri menjauh dari mereka. *Tetapi, apa yang harus kuperbuat demi kesejahteraan hidup keluargaku*. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan bagiku dan bagi yang ditnggalkan (Aziz, 2011:39).

Kutipan tersebut diperlihatkan bahwa *Furqon peduli dengan keluarganya merelakan pergi merantau demi kesejahteraan keluargany*a. Meski berat untuk meninggalkan keluarganya, namun Furqon tetap pergi untuk mencari pekerjaan di tanah perantauan. Rasa peduli juga merupakan hubungan manusia dengan manusia.

1. Akhlaq pribadi ( Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri ).

Dalam novel ini hubungan manusia dengan diri sendiri dilakukan oleh tokoh pak tua yang sering disebut dengan (Ibrahim gila), meskipun dipanggil seperti itu sifat sabar selalu tertanam pada dirinya, sehingga tokoh Aku (Furqon) merasa kagum dengan sikap pak tua tersebut. Adapun kutipannya sebagai berikut :

“Ibrahim gila…gila…gila.” *Aku tidak melihat kemarahan yang terpancar pada dirinya. Malahan, memberikan umbi-umbian.* Satu persatu anak-anak kecil yang mengejek diberi ubi singkong. Anak-anak tiba-tiba diam, satu persatu mengambil apa yang diberikan. Tidak hanya diberi semata, tetapi setiap kening anak tersebut dikecup dan diberi doa. Hingga merata semua (Aziz, 2011:62).

Berdasarkan kutipan tersebut *terlihat tokoh Ibrahim yang sabar dengan ejekan anak-anak kecil.* Diejek gila oleh anak-anak tetapi terlihat tidak ada kemarahan pada diri pak Ibrahim. Sikap pak Ibrahim sangat baik, tidak memarahi anak-anak tersebut meskipun menyakitkan hati pak Ibrahim.

1. Akhlaq Bernegara ( Hubungan manusia dengan lingkungan ).

Dalam novel ini hubungan manusia dengan lingkungan dilakukan oleh tokoh pak Tua ( ustad Ibrahim) yang menegakkan keadilan dengan cara menasehati orang-orang yang melakukan perbuatan dosa. Perhatikan kutipan berikut ini:

Aku mendengar kegaduhan dari luar, *Pak Ibrahim tampaknya sedang menasihati pemuda-pemuda yang sedang pesta minuman dan perempuan*, padahal di pagi hari masyarakat juga banyak yang melihat.

”Urusi kau sajalah, sudah bau tanah juga, berdoa sana. Nanti kalau kami sudah tua, baru kami berdoa, sekarang kami pesta dulu.”

”Nak, kita semua akan bertemu dengan-Nya, baik suka atau tidak (Aziz, 2011:90).

Kutipan tersebut ditunjukkan bahwa Pak Ibrahim sedang menasihati pemuda yang sedang pesta minuman. Seseorang yang berbuat keburukan lebih pantas untuk dinasihati. Dari uraian tersebut terlihat bahwa Ustadz Ibrahim memiliki karakter penasihat.

**Simpulan**

Berdasarkan analisis novel *Sajadah* karya M. Furqonul Aziz dapat disimpulkan sebagai berikut.

Nilai religius dapat dianalisis dari segi ruang lingkup akhlaq, yang hubungan manusia dengan Tuhan mengajarkan kita sebagai manusia untuk taat kepada-Nya dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, dilakukan dengan penuh rasa ikhlas, syukur, tawakkal, cinta dan ridho. Hubungan manusia dengan manusia menggambarkan hubungan kemanusiaan yaitu dengan kepedulian sesama manusia, selain itu sesama manusia mempunyai hubungan saling tolong menolong, dan saling membantu sangat erat kaitannya dengan sesama manusia. Hubungan manusia dengan manusia sebaiknya lebih dipererat lagi agar hubungan sesama manusia lebih baik. Allah memberi akal dan pikiran kepada manusia agar hidup bermasyarakat dengan lingkungannya dan selalu menjaga sosialisasi terhadap sesama manusia. Hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu menggambarkan sebagai manusia untuk bersabar meskipun diberi cobaan dari Tuhan. Pak Ibrahim memiliki sifat yang sabar karena tidak marah ataupun dendam saat anak-anak kecil mengejeknya dengan sebutan orang gila. Hubungan manusia dengan lingkungan yaitu dengan menegakkan keadilan. Dengan demikian nilai religius sangat erat dengan hubungan manusia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian mengenai analisis nilai religius dalam novel *Sajadah* karya M. Furqonul Aziz yaitu mendorong masyarakat untuk gemar membaca, khususnya gemar membaca karya sastra karena di dalam karya sastra terdapat nilai-nilai yang dapat dipetik. Terutama dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil hikmahnya dari berbagai tokoh di dalamnya, dengan karya sastra masyarakat dapat melakukan hal-hal yang positif dan menghindari perilaku negatif sehingga nilai religius dapat terbentuk pada diri seseorang. Ada keterikatan yang tidak dapat dipisahkan antara dunia rekaan dalam karya sastra dengan dunia kenyataan yang ada di masyarakat. Karena karya sastra dapat dijadikan sebagai contoh kehidupan di masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinngi).* Jakarta: Bumi Aksara.

Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Arafah, Saidah. 2005. *Aspek Religiusitas Novel dibawah Lindungan Ka'bah Karya Hamka.* Skripsi : FKIP Universits Mataram.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian* (*Suatu Pendekatan Praktik) Edisi Revisi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Atmosuwito, Subijantoro. 1989. *Perihal Sastra dan Religiutas dalam Sastra.* Bandung: Sinar Baru.

Aziz, M. Furqonul. 2011. *Sajadah*. Yogyakarta: Najah.

Azra, Azyumardi, dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinngi Umum.* Jakarta: Departemen Agama.

Daradjat, Z.1984. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Dojosantosa, 1986, *Unsur Religius dalam Sastra Jawa.*Semarang : Aneka Ilmu.

Haris, Azni. 2005. *Religiusitas dalam Tiga Sajak Chairil Anwar.* Skripsi: FKIP Universitas Mataram

<http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/pengertian-dan-konsep-nilai-dalam-islam.html>

<http://ndreoktav.blogspot.com/2013/01/iii-jelaskan-sistem-nilai-budaya.html>.

Mangunwijaya, Y.B. 1982. *Sastra dan Religiusitas*. Jakarta: Sinar Harapan.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Priyarkara, 1977. *Pancasila dan Religi, Mencari Kepribadian Nasional.* Bandung : Jemmars.

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.* Jakarta : Balai Pustaka.Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ramulyo, Mohd Idris. 2004. *Asas-asas Hukum Islam*, edisi Revisi. Jakarta: Siran Grafika.

Rejono, Imam. 1996. *Nilai-nilai Religiusitas dalam sastra lampung*: Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Salim, Peter 1987 *The Contemporary English- Indonesia Dictionary* Jakarta : Modern English Press.

Saleh, Abdurrahman. 1976. *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sari, Diana. 2011 . *Aspek Religiusitas Novel Titian Nabi Karya Muhammad Masykur A.R Said Serta Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA.* Skripsi: Universitas Mataram.

Shadily,Hasan (Pemred). 1984 *Ensiklopedi Indonesia* Jakarta: Aksara Baru-van Hoeve.

Situs *Anecdotage.com* mengandung [ribuananekdot](http://www.anecdotage.com)*.*

Suharianto. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.

Sudjiman, Panuti . 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesustraan.* Jakarta: Gramedia.

Suwondo, Tirto 1989. “ Religiusitas Dalam Puisi-puisi Jawa Sebelum Kemerdekaan Karya Soebagijo I.N.” dalam *Widyaparwa,* nomor 33. Yogyakarta : Balai Penelitian Bahasa.